

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III
SEKOLAH DASAR SWASTA BRUDER DAHLIA
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MARIA SOPIA
NIM: F. 34211037**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III
SEKOLAH DASAR SWASTA BRUDER DAHLIA
PONTIANAK**

Maria Sophia, H. Marzuki, H. Mastar Asran
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak. Penelitian ini bertujuan adanya perbaikan pembelajaran melalui penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak dapat dinyatakan mampu meningkatkan aktivitas belajar belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PKn dengan tidak menerapkan pembelajaran tematik. Dari penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam menyusun RPP tematik berada pada katagori baik; 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berada pada katagori baik; 3) aktivitas fisik yang dilakukan peserta didik meningkat setelah tindakan pada siklus 2; 4) aktivitas mental yang dilakukan peserta didik sudah meningkat dilaksanakan tindakan pada siklus 1 dan semakin meningkat setelah siklus 2; 5) aktivitas emosional kegiatan yang dilakukan peserta didik meningkat setelah tindakan pada siklus 2.

Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran Termatik

Abstract: Application of thematic learning in third grade at private Brother Dahlia Primary School Pontianak. This study aims at the improvement of learning throught the impelementation of thematic learning in third grade in this school. The method used in this research is descriptive in the form of class room action research. The result have showed that application of thematic learning in the activities of students when compared to Indonesia Language, Mathematics and Citizenship Education by not appliying this Thematic Learning. This reseach obtained the following conclutions; 1) the ability of teachers to draft the impelementation of thematic learning is in the good category; 2) the ability of teachers to impelementation of thematic learning are also in the good category; 3) Physiced activities of student has increased after two cycles of action; 4) Mental activities of students has already increased in the first cycles and more ancrease after the implemtantion of the second cycle; 5) Emotions activities of students also increase the second cycle.

Key Word: Application, Thematic Learning

Salah satu upaya yang nyata dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran adalah dengan cara proses perbaikan pembelajaran. Keberhasilan seorang peserta didik untuk dapat menguasai suatu materi pembelajaran selain ditentukan oleh faktor internal peserta didik, seperti: tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan, juga ditentukan oleh faktor eksternal, diantaranya yaitu: efektivitas, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Efektivitas, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dilihat tingkat keberhasilannya dari pencapaian nilai yang diraih oleh peserta didik diakhir pembelajaran. Untuk dapat meraih hasil yang maksimal, efektivitas proses pembelajaran adalah mutlak diperlukan. Dalam pelaksanaan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berfungsi sebagai standar terendah yang berkaitan dengan nilai peserta didik dalam suatu kompetensi dasar atau mata pelajaran yang harus dicapai, agar peserta didik tersebut dapat naik kelas atau dinyatakan telah menguasai kompetensi yang diajarkan.

Mengkaji dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, ternyata belum sepenuhnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal sebagaimana yang telah ditetapkan. Karena dalam proses pembelajaran tematik di kelas 3 semester 2 dengan tema alat komunikasi kriteria ketuntasannya 70, sedangkan nilai yang diperoleh peserta didik sebesar 60% hanya memperoleh nilai 66, berarti sebagian besar rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Dari hasil identifikasi ditemukan bahwa: guru belum mampu mengembangkan pemahaman peserta didik sehingga kriteria ketuntasan minimal tidak tercapai dan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mengaitkan tema secara terpadu dengan mata pelajaran yang disajikan, sehingga peserta didik kurang memperhatikan proses pembelajarannya. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum mampu menarik perhatian dan aktivitas belajar peserta didik, sehingga lebih cenderung pada pola pembelajaran yang terpusat pada guru (*centered teacher*), dan proses pembelajaran tematik juga belum sepenuhnya dilaksanakan, karena guru lebih cenderung menerapkan pembelajaran per mata pelajaran, dengan kata lain masih berpola pembelajaran setiap mata pelajaran, sehingga tema yang seharusnya disampaikan tidak tereksplorasi maksimal.

Dari hasil identifikasi di atas, peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan proses pembelajarannya dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tema alat komunikasi pada tiga mata pelajaran yaitu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia dan Matematika saja. Ada beberapa pertimbangan dan alasan peneliti menerapkan pembelajaran tematik hanya pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan Matematika, antara lain: 1) Mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang diperlukan dalam membentuk moral dan karakter peserta didik sesuai dengan Pancasila; 2) Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik bagaimana berbahasa dan berkomunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari;

3) Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang mengajarkan peserta didik bagaimana menghitung, sehingga dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah adanya perbaikan pembelajaran melalui penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak. Secara khusus bertujuan untuk menggali informasi dan mendeskripsikan tentang: 1) Perencanaan pembelajaran Tematik di kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak; 2) Pelaksanaan pembelajaran Tematik di kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak; 3) Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Tematik di kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak; 4) Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Tematik di kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak; 5) Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Tematik di kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak.

METODE

Dengan mengacu pada fakta dan data yang tampak di lapangan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan objek/subjek sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Mengingat penelitian ini pada dasarnya untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, maka jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau mendeksripsikan keadaan sebenarnya tentang penerapan pembelajaran tematik di Kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak.

Penelitian ini sifatnya kolaboratif. Artinya pada saat penelitian dilaksanakan, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat, dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak, dengan subjek penelitiannya adalah guru dan peserta didik di kelas III berjumlah 37 orang peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan refleksi awal berupa observasi terhadap proses pembelajaran sebelum diterapkannya pembelajaran tematik dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberikan tindakan. Obsevasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, dari hasil observasi awal maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan adalah pembelajaran tematik di Kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak agar proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan bermakna. Dalam pelaksanaannya direncanakan dalam dua siklus tindakan, dengan langkah-langkah kegiatan pada setiap siklus meliputi: 1) kegiatan perencanaan tindakan; 2) kegiatan pelaksanaan tindakan; 3) kegiatan observasi pelaksanaan tindakan; 4) kegiatan refleksi.

Agar data yang dikumpulkan dalam setiap siklusnya dapat memberikan gambaran dan informasi yang sesungguhnya, maka digunakan teknik dan alat pengumpul data yang sesuai dengan jenis data yang akan diperlukan. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, sudah barang tentu jenis data yang diperlukan adalah data proses pembelajaran itu sendiri. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan data proses pada saat penelitian berlangsung berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan guru merencanakan serta menerapkan pembelajaran tematik. Adapun alat yang digunakan adalah lembar atau pedoman observasi yang berkaitan dengan jenis data: a) Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik pada mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan Matematika dengan tema alat komunikasi di kelas III Sekolah Dasar Bruder Dahlia Pontianak; b) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran tematik dalam mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan Matematika dengan tema alat komunikasi pada peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Bruder Dahlia Pontianak. Adapun pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati adalah alat penilaian kinerja guru (APKG 1) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional; c) Kemampuan guru menerapkan pembelajaran tematik dalam mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia dan Matematika dengan tema alat komunikasi pada peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Bruder Dahlia Pontianak. Adapun pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati adalah alat penilaian kinerja guru (APKG 2) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Untuk menilai aktivitas belajar pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak teknik analisis data yang digunakan adalah rumus perhitungan analisis persentase yang dikemukakan oleh Igak Wardani (2007:5-12). Untuk menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran tematik pada peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak digunakan lembar observasi berupa IPKG 1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) dalam merencanakan pembelajaran. Untuk menilai kemampuan guru menerapkan pembelajaran tematik pada peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak digunakan lembar observasi berupa IPKG 2 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) dalam melaksanakan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

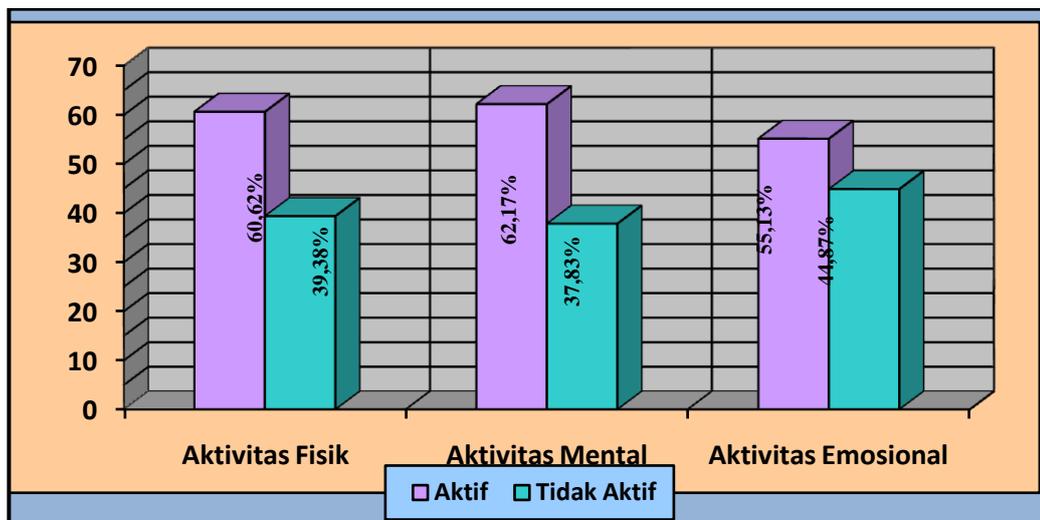
Data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dideskripsikan dan dipaparkan berdasarkan tahapan-tahapan dalam 2 siklus pembelajaran tindakan yang diterapkan. Subjek penelitian dalam pembelajaran tematik di Kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak berjumlah 37 orang.

Data yang diperoleh dalam penelitian meliputi indikator aktivitas belajar peserta didik, baik aktivitas fisik, aktivitas mental, maupun aktivitas emosional. Semua indikator aktivitas belajar peserta didik tersebut diperoleh melalui observasi awal, observasi pada siklus I, dan observasi pada siklus II. Data-data

tersebut kemudian dianalisis dan diporsentasekan dengan menggunakan rumus persentase.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan studi pendahuluan berupa pengamatan awal terhadap aktivitas belajar peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung pada hari Senin dan Selasa, tanggal 18 dan 19 Pebruari 2013 untuk memperoleh baseline guna membantu dan mempermudah dalam melihat hasil penelitian sesuai dengan indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik sebelum penelitian dilakukan. Adapun data hasil studi pendahuluan melalui pengamatan awal terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak yang berjumlah 37 orang dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Gambar 1: Grafik Porsentase Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pengamatan Awal Sebelum Tindakan



Sumber : Data hasil pengamatan awal, 18 - 19 Pebruari 2013

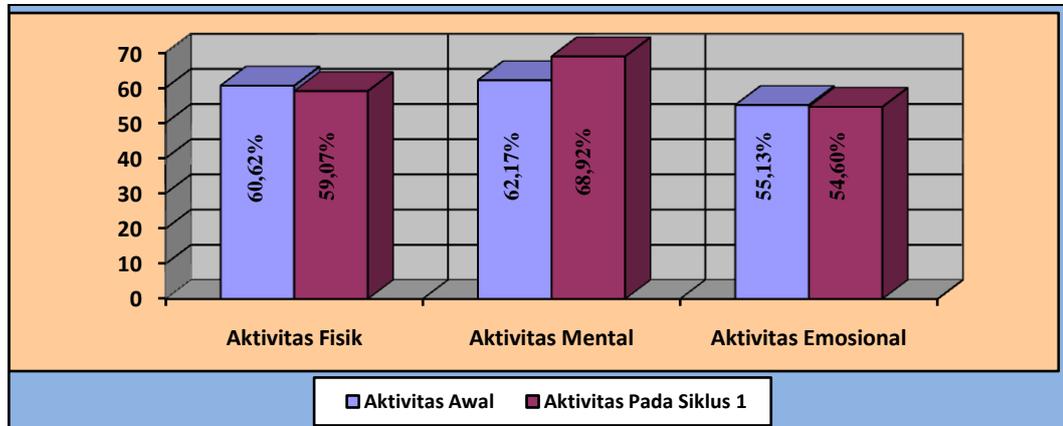
Selanjutnya, dari hasil pengamatan awal terhadap aktivitas belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus 1 sebagaimana disajikan pada grafik tersebut, kemudian ditetapkan untuk melaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran tematik pada peserta didik di kelas III Sekolah Dasar Swasata Bruder Dahlia Pontianak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 1 dengan menganalisis kurikulum yang ada pada Sekolah Dasar Swasata Bruder Dahlia Pontianak pada hari Kamis, tanggal 21 Pebruari 2013 atau 2 hari setelah dilaksanakannya pengamatan awal. Kemudian setelah disusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1, selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dalam dua kali pertemuan pada hari Senin, tanggal 25 Pebruari 2013 serta pada hari Rabu, tanggal 27 Pebruari 2013.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik pada saat diberi tindakan pada siklus 1 secara umum menunjukkan bahwa belum ada perubahan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada grafik yang

membandingkan antara aktivitas belajar peserta didik sebelum diberi tindakan dengan pada saat diberi tindakan pada siklus 1 berikut ini:

Gambar 2: Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik antara Aktivitas Awal dengan Aktivitas Pada Siklus 1

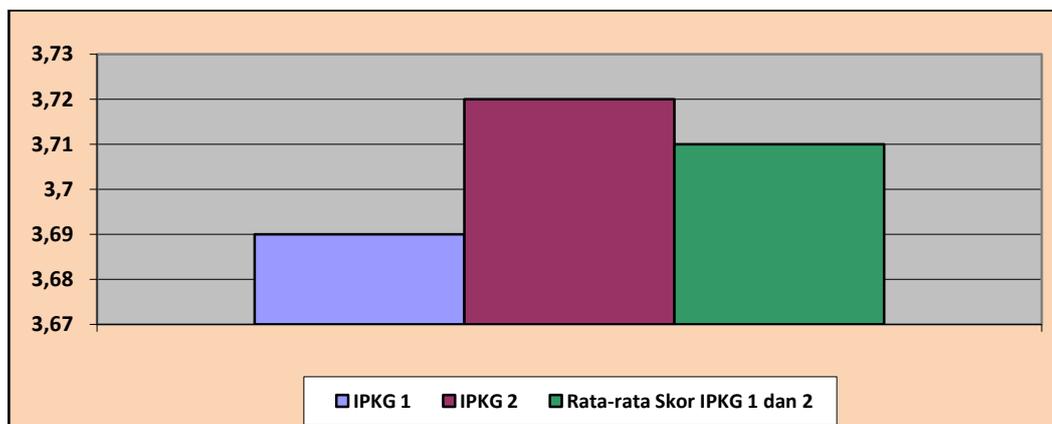


Sumber : Hasil pengamatan pada siklus 1, 25 dan 27 Pebruari 2013

Berdasarkan gambar pada grafik di atas, secara umum terlihat dengan jelas belum adanya perubahan pada aktivitas belajar peserta didik, terutama pada aktivitas fisik dan emosional, antara sebelum diberi tindakan dengan pada saat diberi tindakan pada siklus 1. Hal ini berarti bahwa ketika dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak, ternyata peserta didik belum begitu antusias atau bersemangat dalam menerima pembelajaran yang menerapkan tematik dalam pelaksanaannya.

Adapun hasil observasi terhadap kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam IPKG 1 dan melaksanakan pembelajaran tematik dalam IPKG 2 terhadap peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak yang dilakukan oleh observer dari teman sejawat dapat disajikan dalam grafik berikut ini:

Gambar 3: Grafik Hasil Penilaian IPKG 1 dan IPKG 2 Pada Siklus 1



Sumber : Hasil pengamatan siklus 1, 25 dan 27 Pebruari 2013

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada IPKG 1 dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik pada IPKG 2 yang dilakukan oleh observer dari teman sejawat sebagaimana disajikan pada tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik kepada peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak berada pada katagori cukup baik. Karena dari rentang nilai kriteria kemampuan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran seperti tertera pada instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 1 dan 2) berada pada rentang nilai 3,00 – 3,99.

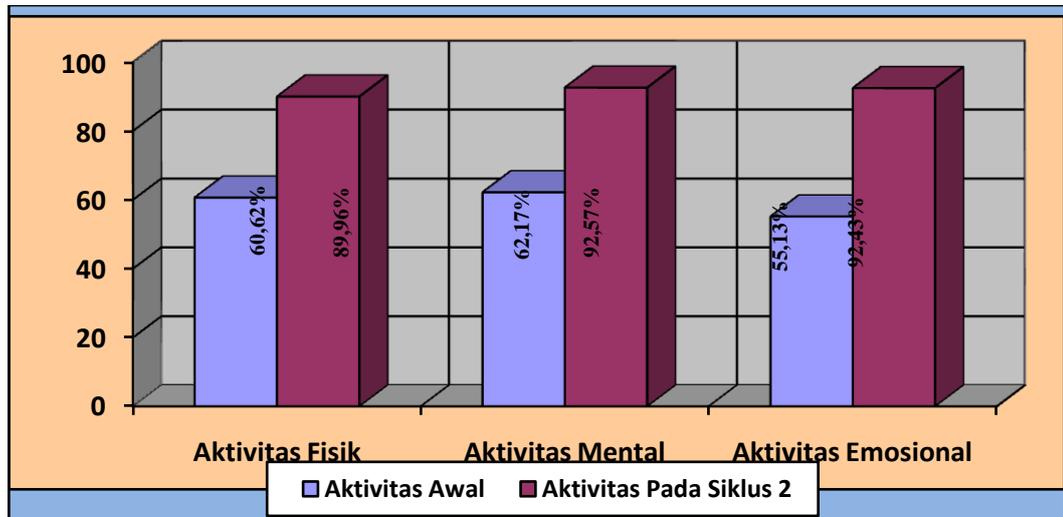
Dari hasil observasi tersebut, selanjutnya didiskusikan dengan teman sejawat yang menjadi supervisor untuk memperoleh kesepakatan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik yang diterapkan pada peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak pada siklus I dapat dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus 2. Hasil diskusi tersebut sekaligus sebagai bahan refleksi untuk mempersiapkan langkah-langkah pada siklus 2.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan 1, diputuskan untuk memberikan tindakan pada siklus 2 dengan tetap menerapkan pembelajaran tematik secara lebih bervariasi pada peserta didik dengan memperhatikan saran-saran yang terdapat dari hasil refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus 2 dengan memperhatikan semua kekurangan dan kelebihan ketika melaksanakan tindakan pada siklus 1. Selanjutnya, disusun rencana tindakan pada siklus 2, pada hari Rabu, tanggal 18 Maret 2013, lebih kurang 3 minggu setelah siklus 1 dilaksanakan. Setelah disusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 kemudian dilaksanakan pembelajarannya pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 20 Maret 2013 dan 21 Maret 2013 secara bersamaan dilakukan observasi atau pengamatan oleh teman sejawat dengan maksud untuk mengukur keberhasilan langkah-langkah pembelajaran tematik yang diterapkan terhadap peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak pada siklus 2.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik pada saat diberi tindakan pada siklus 2, secara umum menunjukkan bahwa ada perubahan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada grafik yang membandingkan antara aktivitas belajar peserta didik sebelum diberi tindakan dengan pada saat diberi tindakan siklus 2 berikut ini:

Gambar 4: Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik antara Aktivitas Awal dengan Aktivitas Pada Siklus 2

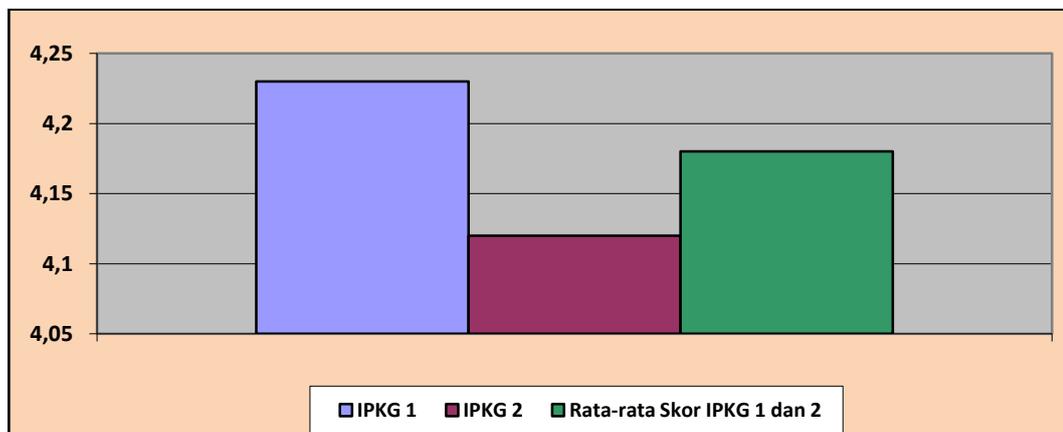


Sumber : Hasil pengamatan pada siklus 2, 20 dan 21 Maret 2013

Berdasarkan gambar pada grafik di atas, secara keseluruhan terlihat dengan jelas terjadi perubahan pada aktivitas belajar peserta didik bila dibandingkan antara aktivitas awal sebelum diberi tindakan dengan aktivitas pada saat dilakukan tindakan pada siklus 2. Hal ini berarti bahwa ketika dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak, ternyata peserta didik sangat antusias atau bersemangat dalam menerima pembelajaran yang menerapkan tematik dalam pelaksanaannya.

Adapun hasil observasi terhadap kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam IPKG 1 dan melaksanakan pembelajaran tematik dalam IPKG 2 terhadap peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak yang dilakukan oleh observer dari teman sejawat dapat disajikan dalam grafik berikut ini:

Gambar 5: Grafik Hasil Penilaian IPKG 1 dan IPKG 2 Pada Siklus 2



Sumber : Hasil pengamatan siklus 2, 20 dan 21 Maret 2013

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh observer dari teman sejawat sebagaimana disajikan pada tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada IPKG 1 dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik pada IPKG 2 kepada peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak berada pada katagori baik, karena dari rentang nilai kriteria kemampuan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran seperti tertera pada instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) berada pada rentang nilai 4,00 – 4,99.

Dari hasil observasi tersebut, selanjutnya didiskusikan dengan teman sejawat yang menjadi supervisor untuk memperoleh kesepakatan bahwa langkah-langkah pembelajaran tematik yang diterapkan pada peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak pada siklus 2 untuk menentukan apakah tindakan pembelajaran tematik tersebut harus dilanjutkan pada siklus 3. Hasil diskusi tersebut disimpulkan untuk tidak melanjutkan siklus 3, karena perbaikan pembelajaran sebagaimana diharapkan dianggap sudah tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pada tindakan siklus 2, menunjukkan bahwa adanya keberhasilan terhadap perbaikan pembelajaran tematik yang ditunjukkan dengan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada seluruh indikator yang ditandai dengan meningkatnya persentase pencapaian. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang mencapai keberhasilan memberikan gambaran bahwa pembelajaran tematik yang diterapkan dalam pembelajaran secara terpadu antara mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PKn pada tema alat komunikasi yang menjadi materi pembelajaran yang disampaikan peneliti dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil diskusi yang diperoleh dari refleksi pelaksanaan pembelajaran siklus 2 tersebut, secara umum diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa pada seluruh indikator, baik pada indikator aktivitas fisik, mental maupun emosional; 2) Peningkatan aktivitas belajar dialami seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2 diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus 3, karena indikator tingkat keberhasilan dalam peningkatan aktivitas belajar yang menjadi ukuran kegiatan Penelitian Tindakan kelas (PTK) sudah tercapai.

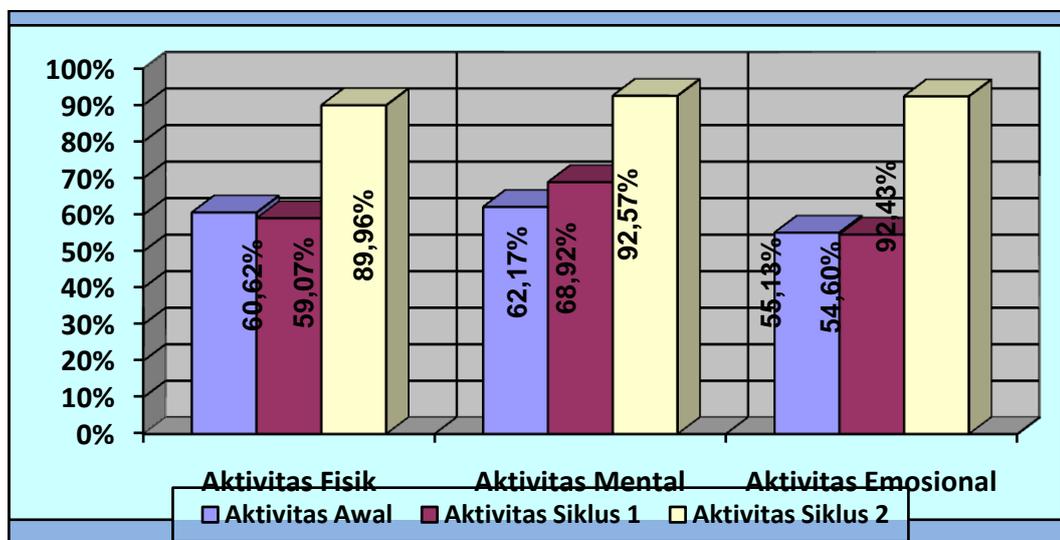
Berdasarkan temuan penelitian, diketahui adanya perubahan persentase antara hasil pengamatan awal dengan pengamatan pada siklus 1 maupun siklus 2. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik, ketika diterapkan pembelajaran tematik adanya peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas belajar peserta didik ketika tidak diterapkan pembelajaran tematik. Dengan demikian, artinya penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Pontianak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa terdapat perubahan persentase pengamatan awal, pengamatan pada siklus 1, dan pengamatan pada siklus 2. Hal ini terungkap dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran pada pengamatan awal, pengamatan siklus 1 dan pengamatan siklus 2.

Demikian pula terhadap penilaian kemampuan peneliti atau guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran juga terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sesuai dengan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 1 dan 2, yang dilakukan oleh teman sejawat yang menjadi pengamat atau observer terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terhadap peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak. Selain itu, berdasarkan hasil penilaian pada kedua siklus tersebut disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik telah disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Sedangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga sudah berbasis pada peserta didik karena kegiatan yang dilaksanakan telah berpusat pada aktivitas peserta didik dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang mengacu pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Karena adanya peningkatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik tersebut, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Untuk melihat lebih jelas peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak tersebut, dapat dilihat gambar grafik berikut ini:
Gambar 6: Grafik Perbandingan Aktivitas Peserta Didik dalam Setiap Siklus Tindakan



Sumber : Hasil pengamatan penelitian tindakan, Pebruari - Maret 2013

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Potianak, ketika

diterapkan pembelajaran tematik secara keseluruhan terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas belajar belajar peserta didik ketika tidak diterapkan pembelajaran tematik.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui adanya perubahan persentase antara hasil pengamatan awal dengan pengamatan pada siklus 1 maupun siklus 2. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik, ketika diterapkan pembelajaran tematik adanya peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas belajar peserta didik ketika tidak diterapkan pembelajaran tematik. Dengan demikian, artinya penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Swasta Bruder Pontianak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas III dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Swasta Bruder Dahlia Pontianak, secara umum dapat dinyatakan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PKN dengan tidak menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini terungkap berdasarkan data yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menunjukkan bahwa:

1. Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dapat disimpulkan berada pada kategori cukup baik dan telah disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Permendiknas nomor 41 tahun 2007.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dapat disimpulkan juga berada pada kategori cukup baik dan sudah berbasis pada peserta didik karena kegiatan yang dilaksanakan telah berpusat pada aktivitas peserta didik dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang mengacu pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Disamping itu pembelajaran berlangsung menarik, menyenangkan dan bermakna.
3. Aktivitas fisik kegiatan yang dilakukan peserta didik terjadi peningkatan setelah siklus 2 bila dibandingkan dengan aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan pengamatan awal.
4. Aktivitas mental kegiatan yang dilakukan peserta didik sudah terjadi peningkatan sejak siklus 1 bila dibandingkan dengan aktivitas peserta didik pada pengamatan awal.
5. Aktivitas emosional kegiatan yang dilakukan peserta didik terjadi peningkatan setelah siklus 2 bila dibandingkan dengan aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan pengamatan awal.

DAFTAR PUSTAKA

Departtemen Pendidikan Nasional. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakrata. Pusat Kurikulum Balitbang.

http://www.Model_Pembelajaran_Tematik-Guru_Pembaharu.htm, (didownload pada tanggal 10 Pebruari 2013)

Igak Wardani. dkk.. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Moh. Nazir (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sujatmiko. (2008). *Pembelajaran Tematik – Teori dan Praktik*. Jakarta PT. Aneka Cipta.

Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung. Alfabeta.

Pusat Kurikulum Balitbang (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakrata. Depdiknas.